

Java Government Gazette: Koleksi Surat Kabar Berbahasa Inggris Abad Ke-19 Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Frial Ramadhan Supratman^{1*}

¹Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

*Korespondensi email: frialramadhan1@gmail.com

Information

Submitted: 16-01-2024

Revised: 13-05-2024

Accepted: 20-06-2024

How to cite: Analisis SWOT Peran Strategis Perpustakaan Sekolah Al-Ittihad Pekanbaru dalam Meningkatkan Pelayanan. (2024). *TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 5 (1), 11-20.

<https://doi.org/10.19109/tadwin.v5i1.21606>

DOI : 10.19109/tadwin.v5i1.21760

FirstPublicationRight:

Tadwin: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

Licensed:



This article is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRACT

Thomas Stanford Raffles was one of the governors general who ruled Java between 1811 and 1816. His short period of power is often overlooked by historians. Nevertheless, Raffles' reign played an important role in Indonesian history before independence. The first English language newspaper published during Raffles' reign was the Java Government Gazette. This article investigates and analyzes the Java Government Gazette in the collection of the National Library of the Republic of Indonesia. This newspaper was published between 1812 and 1816. The Java Government Gazette newspaper played a significant role as a source for the history of the Dutch East Indies in the early 19th century. In fact, this newspaper also shows how the Dutch East Indies cannot be separated from the global dynamics of the 19th century. This newspaper provides various information, such as the slave trade, ship transportation, buying and selling of assets and products and information regarding the British and French conflict. This research method is a qualitative method that emphasizes the analysis of historical information in the Java Government Gazette newspaper. In this research, the author argues that the Java Government Gazette newspaper is an important historical source for understanding the position of the Dutch East Indies at the beginning of the 19th century from a global historical perspective.

Keywords: Java Government Gazette; English; Newspaper; National Library of the Republic of Indonesia; Thomas Stanford Raffles.

Abstrak

Thomas Stanford Raffles merupakan salah satu gubernur jenderal yang pernah berkuasa di Jawa antara tahun 1811 hingga 1816. Masa kekuasaannya yang singkat sering kali diabaikan oleh para sejarawan. Meskipun demikian, masa pemerintahan Raffles memberikan peran penting bagi sejarah Indonesia sebelum kemerdekaan. Surat kabar berbahasa Inggris pertama yang terbit pada masa pemerintahan Raffles adalah *Java Government Gazette*. Artikel ini melakukan investigasi dan analisis terhadap *Java Government Gazette* yang ada di koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Surat kabar ini terbit antara tahun 1812 hingga 1816. Surat kabar *Java Government Gazette* memberikan peran yang signifikan sebagai sumber sejarah Hindia Belanda pada awal abad ke-19. Bahkan, surat kabar ini juga menunjukkan bagaimana Hindia Belanda tidak dapat dilepaskan dari dinamika global abad ke-19. Surat kabar ini memberikan berbagai informasi, seperti perdagangan budak, transportasi kapal, jual beli aset dan produk hingga informasi mengenai konflik Inggris dan Prancis. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif yang menekankan pada analisis terhadap informasi historis dalam surat kabar *Java Government Gazette*. Dalam

penelitian ini, penulis berargumen bahwa surat kabar *Java Government Gazette* merupakan sumber sejarah yang penting untuk memahami posisi Hindia Belanda pada awal abad ke-19 dalam perspektif sejarah global.

Kata kunci: *Java Government Gazete; Inggris; Surat Kabar; Perpustakaan Nasional Republik Indonesia; Thomas Stanford Raffles.*

1. PENDAHULUAN

Perang Napoleon yang terjadi pada awal abad ke-19 telah memberikan dampak yang besar bagi dunia (Ratcliff, 2019). Dalam perang tersebut, Napoleon Bonaparte sebagai pemimpin Prancis telah melakukan ekspansi ke Eropa, Afrika, dan bahkan Asia (Andries & Siviter, 2021). Kekuatan Prancis mendapat tantangan dari Inggris yang memiliki armada laut terkuat dunia. Ketika Napoleon naik sebagai penguasa Prancis, Inggris telah memiliki basis angkatan laut yang kuat di India, Asia Selatan. Pulau Jawa merupakan salah satu wilayah yang diperebutkan oleh Inggris dan Prancis. Kemenangan Prancis atas Belanda pada awal abad ke-19 telah membuat Jawa jatuh ke tangan Prancis (Reid, 2023). Prancis kemudian mengutus Daendels untuk menjadi gubernur jenderal di Batavia. Tugas dari Daendels adalah untuk mempertahankan Pulau Jawa dari serangan Inggris (Supratman, 2021). Untuk itu Daendels memperkuat infrastruktur (Larasati & Kurniawan, 2021) dan armada militernya di Jawa. Meskipun demikian, pada 1811 Inggris berhasil merebut Jawa dari Prancis. Sejak saat itu, Inggris berkuasa di Jawa hingga tahun 1816 (Aminuddin, 2021).

Kekuasaan Inggris di Jawa memberikan perubahan yang signifikan. Beberapa kebijakan Inggris yang berkaitan dengan kepemilikan tanah memberikan dampak yang besar terhadap para petani (Ali & Sulistiyono, 2020). Selain itu, keberadaan Gubernur Jenderal Thomas Stanford Raffles di Jawa telah memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan, seperti pembuatan Kebun Raya Bogor (Noor, 2022). Raffles juga menyukai ilmu sejarah dan kebudayaan sehingga dia menulis buku *The History of Java* yang berisi mengenai kondisi geografis, alam, sosial hingga kebudayaan di Jawa. Kekuasaan Inggris di Jawa, tentu saja, membutuhkan media informasi yang dapat menyatukan kepentingan Inggris dengan wilayah koloninya. Untuk itu, pemerintah kolonial Inggris mendirikan surat kabar bernama *Java Government Gazette* (Carey, 2022). Surat kabar ini merupakan media dua bahasa, Inggris dan Belanda, yang berfungsi sebagai alat komunikasi dan media informasi antara pemerintah kolonial, swasta, dan masyarakat di Jawa selama pemerintahan Inggris (Labibah dkk., 2021). Meskipun para sejarawan sudah banyak menulis mengenai periode pemerintahan kolonial Inggris di Jawa, namun belum banyak yang mengulas dengan serius mengenai *Java Government Gazette*. Padahal, surat kabar ini merupakan surat kabar berbahasa Inggris pertama di Indonesia (dahulu Hindia Belanda) (Supratman, 2021).

Artikel ini membahas mengenai surat kabar *Java Government Gazette* melalui dua pendekatan keilmuan, yaitu ilmu sejarah dan ilmu perpustakaan. Dalam hal ini, penulis melakukan observasi sejarah surat kabar tersebut, informasi yang dikandungnya, serta pengelolaan surat kabar *Java Government Gazette* yang telah menjadi koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Surat kabar *Java Government Gazette* tentu saja dapat ditemui di berbagai perpustakaan di dunia, khususnya Belanda dan Inggris. Namun, dalam artikel ini penulis hanya membatasi penelitian hanya pada Perpustakaan Nasional RI. Dengan demikian, penulis mengetahui bagaimana penyimpanan dan pengolahan surat kabar ini di Perpustakaan Nasional RI. Selain itu, dalam perspektif ilmu sejarah, penulis melakukan analisis terhadap informasi yang dikandung oleh *Java Government Gazette*. Hal ini bermanfaat untuk mengetahui apa saja yang diinformasikan oleh surat kabar *Java Government Gazette* dan bagaimanakah peran *Java Government Gazette* untuk menjembatani kepentingan Inggris tidak hanya terbatas di Jawa saja, tetapi juga di kawasan Asia dan Samudera Hindia.

Dengan demikian penulis ingin mengetahui bagaimana konteks sosial politik yang mendasari terbentuknya surat kabar *Java Government Gazette*? Selanjutnya, penulis juga ingin mengetahui apa saja informasi yang diberitakan dalam *Java Government Gazette* dan mengapa informasi tersebut layak diberitakan oleh surat kabar tersebut? Penulis juga ingin mengetahui bagaimana Perpustakaan Nasional RI mendapatkan, menyimpan dan mengolah surat kabar *Java Government Gazette*?. Berdasarkan rumusan-rumusan masalah tersebut, maka penulis berharap artikel ini dapat memberikan jawaban yang tepat agar penulis mengetahui sejarah dan informasi *Java Government Gazette* dengan lebih detail.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif sehingga menekankan pada analisis informasi (Busetto, 2020) yang terdapat di dalam surat kabar *Java Government Gazette*. Surat kabar *Java Government Gazette* memuat banyak informasi mengenai politik, pemerintahan, ekonomi, sosial, hingga iklan produk hingga jadwal keluar masuk kapal dari dan ke Jawa. Informasi tersebut menarik untuk dianalisis. Surat kabar *Java Government Gazette* tidak hanya berada di Indonesia, surat kabar ini terletak di beberapa negara, diantaranya Belanda dan Inggris. Namun, dalam penelitian ini penulis hanya meneliti koleksi *Java Government Gazette* yang berada di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang terletak di Jakarta. Hingga tulisan ini diterbitkan, penulis hanya menemukan tiga bundel *Java Government Gazette* di Layanan Surat Kabar Langka, Perpustakaan Nasional RI.

Berdasarkan pencarian data yang dilakukan oleh penulis di Perpustakaan Nasional RI, maka penulis hanya menemukan koleksi *Java Government Gazette* yang terbit pada tahun 1812, 1815 dan 1816. Untuk sementara ini penulis belum menemukan koleksi *Java Government Gazette* yang terbit pada 1813 dan 1814. Tentu saja koleksi 1813 dan 1814 kemungkinan dapat ditemukan di perpustakaan lain. Namun, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, penulis hanya akan fokus pada koleksi *Java Government Gazette* yang ada di Perpustakaan Nasional RI. Hal tersebut dikarenakan bahwa penulis tidak hanya melihat surat kabar ini dari aspek sejarahnya saja, tetapi juga dari aspek kepastakawanan. Untuk itu, penulis juga akan membahas bagaimana pengolahan dan pelayanan surat kabar *Java Government Gazette* di Perpustakaan Nasional RI. Penulis juga, tentu saja, akan membahas bagaimana perawatan yang dilakukan oleh Perpustakaan Nasional RI terhadap *Java Government Gazette*.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pendekatan melalui perspektif ilmu sejarah (Wadhvani, 2020) dan ilmu perpustakaan. Perspektif ilmu sejarah yang ada dalam artikel ini diperlihatkan dengan adanya penjabaran konteks politik dan sosial yang melatarbelakangi *Java Government Gazette*. Dalam hal ini, berdirinya *Java Government Gazette* tidak dapat dilepaskan dari tujuan dari pemerintahan Inggris di Jawa itu sendiri. Selain itu, penulis juga menjabarkan informasi-informasi penting dalam *Java Government Gazette* yang kemudian dikontekstualisasikan dalam keadaan di masa itu. Informasi yang terkandung dalam surat kabar tersebut tentu saja banyak, namun penulis hanya mencoba untuk mengklasifikasikan informasi berdasarkan informasi politik dan pemerintahan, ekonomi, sosial dan internasional. Dalam *Java Government Gazette*, misalnya, dimuat informasi mengenai perdagangan budak. Maka penulis menganalisis perdagangan budak dari perspektif sejarah agar tidak terjadi salah penafsiran yang disebut ahistoris. Dalam penelitian ini, penulis lebih memilih untuk melihat *Java Government Gazette* sebagai produk dinamika global abad ke-19, daripada semata-mata hanya produk ekspansi Inggris di Jawa. Untuk itu, penulis melihat *Java Government Gazette* sebagai media komunikasi dan informasi global yang memberitakan banyak kejadian-kejadian internasional, seperti pengasingan Napoleon Bonaparte ke Pulau St. Helena.

Dari perspektif perpustakaan, penulis juga menekankan bagaimana *Java Government Gazette* dilihat sebagai bagian dari koleksi Perpustakaan Nasional RI. Dalam hal ini, Perpustakaan Nasional RI merupakan perpustakaan induk nasional yang terletak di ibukota Jakarta. Koleksi-koleksi yang dimilikinya berasal dari zaman pramodern hingga masa kontemporer. Untuk itu, penting kiranya jika melihat bagaimana sejarah kepemilikan koleksi *Java Government Gazette*. Penulis juga menganalisis bagaimana Perpustakaan Nasional RI melakukan perawatan terhadap *Java Government Gazette*. Hal ini penting untuk mengetahui seberapa besar perhatian pustakawan terhadap koleksi ini. Setelah itu, penulis juga akan melakukan observasi langsung bagaimana pelayanan terhadap surat kabar ini di Perpustakaan Nasional RI.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulisan mengenai sejarah surat kabar sebenarnya sudah dilakukan oleh banyak sejarawan. Salah satu sejarawan yang menulis sejarah surat kabar di Hindia Belanda adalah (Ahmat Adam, 2003). Melalui penelitian yang dilakukan oleh (Ahmat Adam, 2003), diketahui bagaimana media massa dibentuk pada abad ke-17. (Ahmat Adam, 2003) juga menguraikan dengan detail sejarah surat kabar dengan detail dari masa ke masa hingga akhirnya mempengaruhi para intelektual dan aktivis Indonesia awal abad ke-20. Menurut (Ahmat Adam, 2003), pada awal abad ke-17 surat kabar banyak berperan dalam bidang perdagangan dan penyebaran. Perdagangan tentu saja merupakan aktivitas utama yang menyebabkan kedatangan orang Eropa ke Nusantara. Portugis, Spanyol, Prancis, Inggris, Belanda dan negara-negara Eropa lainnya datang ke Nusantara untuk melakukan perdagangan. Mereka mencari produk unggulan Nusantara, yaitu rempah-rempah, khususnya cengkeh dan buah pala. Selain itu, mereka juga melakukan perdagangan komoditas lain, seperti beras, kayu, kain, hewan, hingga budak. Selain berdagang, mereka juga memiliki misi untuk menyebarkan ajaran Kristen. Dengan demikian surat kabar memiliki fungsi yang vital untuk perdagangan dan penyebaran misi Kristen. Kendati demikian, (Ahmat Adam, 2003) memperlihatkan bahwa fungsi surat kabar berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, surat kabar tidak hanya menjadi monopoli kaum Eropa saja. Bangsa Timur Asing, Tionghoa dan Arab, dan juga pribumi juga memiliki peran dalam bisnis dan kegiatan surat kabar. Bahkan, (Ahmat Adam, 2003) menunjukkan bahwa surat kabar juga menjadi media bagi intelektual pribumi untuk mendiskusikan wacana-wacana nasionalisme yang menjadi asal usul kemerdekaan Indonesia.

Artikel ini membahas mengenai sejarah dan informasi mengenai surat kabar *Java Government Gazette* yang terbit pada masa pemerintahan Inggris di Jawa. Beberapa kajian mengenai pemerintahan kolonial Inggris di Jawa sudah banyak dibahas oleh para sejarawan. Mereka menggunakan berbagai macam sumber sejarah baik sumber Barat maupun sumber Jawa. (Peter Carey, 2017) melakukan observasi terhadap naskah Jawa yang berjudul *Serat Babad Ngengreng Ping Kalih*. Naskah ini ditulis oleh Bendoro Pangeran Aryo Panular (1772-1826) (Peter Carey, 2017). Naskah ini memberikan kesaksian bagaimana Inggris melakukan invasi ke Yogyakarta pada 1812. Mereka dibantu oleh pasukan Sepoy India dan menaklukkan Keraton Yogyakarta. Berdasarkan penelitian dari (Peter Carey, 2017), diketahui bahwa sumber-sumber Jawa juga memainkan peran signifikan dalam mencatat kehadiran Inggris di Jawa. Penelitian dari (Murtagh, 2002) juga menunjukkan terdapat naskah Melayu berjudul *Syair Perang Inggris di Betawi* yang menjelaskan invasi Inggris ke Jawa (Murtagh, 2002). Di samping itu, ada juga buku yang ditulis oleh Tim Hannigan (2013) mengenai Raffles dan invasi Inggris terhadap Jawa. Dengan kekuatan narasinya, Hannigan telah menggambarkan bagaimana Raffles memerintah Jawa. Hannigan (2013) berusaha meruntuhkan mitos mengenai Raffles yang selalu dianggap sebagai 'pahlawan' melalui usaha-usaha liberalnya dalam memerintah Jawa. Melalui

karyanya, Hannigan memperlihatkan bagaimana Raffles menyerang, menghancurkan dan memperlakukan kekuasaan Kesultanan Yogyakarta di Jawa. Berdasarkan pada kajian-kajian yang sudah ada, maka penulis melihat masih belum banyak sarjana yang memberikan perhatian pada kajian surat kabar pada masa pemerintahan Inggris di Jawa. Untuk itu, penelitian ini dilakukan agar mengisi kekosongan dalam kajian surat kabar.

Sementara itu, penelitian mengenai surat kabar sudah banyak dilakukan oleh para peneliti, khususnya sejarawan. Peran pers dalam membentuk nasionalisme juga banyak dibicarakan oleh para peneliti, termasuk Benedict Anderson. Melalui karyanya yang berjudul *Imagined Communities*, Benedict Anderson menunjukkan bagaimana peran kapitalisme cetak telah membantu perkembangan nasionalisme (Benedict Anderson, 1991). Dengan demikian pers dan nasionalisme memang tidak dapat dipisahkan. Kendati demikian, masih jarang penelitian yang berusaha mengungkapkan peran pers di Hindia Belanda pada abad ke-19. Dalam hal ini, *Java Government Gazette* merupakan surat kabar yang penting untuk diteliti karena surat kabar ini muncul ketika Inggris mulai memerintah Jawa. Setelah Inggris keluar dari Jawa, maka surat kabar ini pun ikut ditutup. Penelitian surat kabar *Java Government Gazette* tentu saja bermanfaat baik untuk sejarawan maupun pustakawan. Dengan penelitian ini, para sarjana dan pemegang kebijakan dapat melihat betapa pentingnya *Java Government Gazette* sebagai koleksi yang bernilai penting dalam sejarah Indonesia.

Java Government Gazette : Jejak Sejarah Pemerintahan Inggris di Jawa

Dengan adanya revolusi Prancis pada 1789, para bangsawan Eropa mulai khawatir terhadap posisinya. Mereka mencoba melakukan resistensi agar semangat revolusi tidak mempengaruhi kondisi politik di Eropa. Kekacauan di Prancis pasca revolusi dimanfaatkan oleh seorang tentara bernama Bonaparte. Dia memiliki reputasi yang baik setelah berhasil memimpin ekspedisi untuk merebut Mesir dari tangan Negara Usmani. Setelah itu Prancis berhasil merebut berbagai wilayah di Eropa di bawah kepemimpinan Bonaparte yang kemudiann mendapat gelar Napoleon. Ekspansi Prancis di bawah kepemimpinan Napoleon Bonaparte memicu perang besar dengan Inggris. Inggris khawatir bahwa kemenangan Prancis di Mesir akan membuka jalan untuk melakukan ekspansi ke India. Pertempuran antara kedua negara besar tersebut pun tidak dapat dihindari. Pertempuran keduanya tidak hanya terjadi di Eropa, tetapi juga di Jawa.

Keberhasilan Prancis menaklukkan Belanda telah membuat koloni Belanda di Jawa kemudian diserahkan kepada Prancis di bawah kepemimpinan Herman William Daendels. Tugas Daendels adalah mempertahankan Jawa dari serangan Inggris. Untuk itu Daendels banyak mengeksploitasi penduduk pribumi untuk membangun jalan raya, penanaman kopi, dan infrastruktur-infrastuktur militer. Tujuannya adalah untuk menahan serangan Inggris. Kendati demikian, pada 1811 Inggris berhasil merebut Jawa dari pemerintahan Prancis. Serangan ini diperintahkan oleh Gubernur Jenderal Inggris di India, Lord Minto. Ekspansi Inggris kemudian diteruskan pada 1812 untuk menyerang Kesultanan Ngayogyakarta (Peter Carey, 2017). Dalam penyerangan ke Jawa, *Syair Perang Inggris di Betawie* menyebutkan bahwa Inggris kebanyakan menggunakan tentara India dalam penyerangan ini (Murtagh, 2002). Akibat dari serangan Inggris, maka kesultanan berhasil dilemahkan kedudukannya, baik secara politik maupun ekonomi.

Penguasaan Inggris atas Jawa sangatlah penting bagi bidang ekonomi. Raffles yang memiliki visi liberal mulai melakukan berbagai macam perombakan kepemilikan tanah dan buruh. Pemerintahan Raffles kemudian menghapuskan kebijakan feodal yang selama ini diterapkan di Jawa. Kebijakan selanjutnya adalah menghapuskan produksi tanaman ekspor dan pembebasan tenaga kerja. Menurut (Wright, 1953), kebijakan untuk pembebasan tenaga kerja dilakukan pada 1813 sehingga tanah-tanah

yang tadinya terikat pada sistem feodal dapat dijual kepada orang-orang Eropa (Wright, 1953). Tanah yang dijual itu kemudian boleh disewakan dan pemerintah Inggris mengatur sewa menyewa tanah, seperti alat pembayaran dapat berupa uang ataupun beras. Selain itu, Raffles juga mewajibkan bagi penyewa untuk melakukan pemeliharaan terhadap jalan dan jembatan (Wright, 1953). Dengan demikian, tenaga kerja harus dibayar dan tidak boleh diwajibkan untuk melakukan kerja paksa seperti pada masa kebijakan feodal. Meskipun demikian, sistem feodal masih bertahan di beberapa tempat seperti di Priangan (Wright, 1953).

Selain mengenai ekonomi, pemerintahan Inggris yang singkat dari tahun 1811 hingga 1816 banyak memberikan dampak terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Gubernur Thomas Stamford Raffles dapat dianggap sebagai orang yang memiliki kepedulian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Aspek ini seringkali dibahas dengan bangga oleh para pendukung Raffles. Mereka memperlihatkan bahwa Raffles memiliki peran penting dalam penelitian ilmu pengetahuan. Salah satu karya Raffles dalam bidang sejarah adalah bukunya yang berjudul *The History of Java*. Sejarawan (Benda, 1970) menyatakan bahwa Raffles adalah "orang Eropa pertama pada masa modern yang mempelajari Jawa dan "orang Jawa" secara serius" (Benda, 1970). Dalam bukunya, Raffles menuliskan berbagai aspek mengenai Jawa. Salah satu catatan Raffles mengenai Jawa adalah tentang gamelan (Thomas, 1972). Menurut Benda, *The History of Java* bukan hanya sekedar bentuk ketertarikan dan hasil intelijensi, tetapi juga semacam pamflet politik. Dalam bukunya Raffles menunjukkan bagaimana dia melakukan perubahan terhadap masa lalu Jawa yang penuh dengan eksploitasi kekuatan asing, yaitu Perusahaan Hindia Belanda (VOC) (Benda, 1970). Meskipun demikian, sekarang sudah banyak penelitian yang menunjukkan bahwa Raffles tidaklah memiliki kebajikan yang selama ini digaungkan. (Aljunied, 2005), misalnya, menyatakan bahwa pandangan Raffles tidak terlalu berpihak kepada Islam. Di lain pihak, Raffles melihat bahwa Hindu-Buddha di masyarakat Melayu mirip dengan Kristen di Eropa (Aljunied, 2005). Dengan demikian, seperti halnya Orientalis lainnya yang sezaman, Raffles tidak memperhitungkan kontribusi Islam terhadap sejarah di Melayu dan Kepulauan Nusantara.

Aspek lain dari pemerintahan Inggris di Jawa yang jarang sekali dibahas adalah Jika dibandingkan dengan kajian manuskrip, maka surat kabar jarang mendapatkan perhatian. Padahal, surat kabar merupakan media yang menjembatani informasi penting pada masa modern. Selama Inggris berkuasa di Jawa, surat kabar yang menjadi media resmi pemerintah ketika itu adalah *Java Government Gazette* (JGG) yang terbit antara 1812 hingga 1816. Surat kabar ini diterbitkan dalam bahasa Inggris. Kendati demikian, surat kabar ini juga menampilkan terjemahan berita-beritanya dalam bahasa Belanda. Hal tersebut dikarenakan Inggris masih memanfaatkan sumber daya manusia Belanda yang sudah ratusan tahun menetap di Jawa.

Pada halaman depannya, JGG menyebutkan bahwa "Letnan Gubernur Yang Terhormat senang jika seluruh pengangkatan, perintah dan pengumuman oleh pemerintah diterbitkan dalam *Java Government Gazette*..." (*Java Government Gazette*, 1812). Hal tersebut memperlihatkan bahwa JGG membantu penyebaran informasi yang dikeluarkan oleh pemerintah kepada para pegawai pemerintah, tentara, pengusaha maupun rakyat.

Pada terbitan pertamanya, JGG memberitakan mengenai permasalahan transfer kekuasaan dari Belanda dan Prancis kepada Inggris. Letnan Jenderal Raffles menuliskan bahwa perjanjian antara Inggris dan Susuhunan dari Kesultanan Yogyakarta telah dilakukan. Surat tersebut ditulis oleh Raffles pada 29 Desember 1811 dan dikirimkan untuk R. R. Gillispie sebagai Wakil Presiden Majelis. Kemudian surat ini diterbitkan dalam JGG pada 29 Februari 1812. Dalam surat itu Raffles menyebutkan bahwa "Yang Mulia Susuhunan, dalam mengakui kedaulatan Inggris atas seluruh Pulau Jawa, mengkonfirmasi

kepada East India Company (EIC) seluruh hak istimewa, keuntungan preogratif yang sebelumnya dimiliki oleh pemerintahan Prancis dan Belanda." ([Java Government Gazette, 1812](#))

Catatan dan rencana-rencana pemerintah juga menjadi perhatian dalam surat kabar JGG. Dalam pengumuman yang dimuat JGG pada 28 Maret 1812, diketahui terdapat catatan dari J. Davidson yang bertindak sebagai "Acting Section to Government". Dalam surat tersebut Davidson mengumumkan perintah dari Letnan Gubernur Jenderal Raffles mengenai pendirian rumah tahanan. Mereka merencanakan untuk mendirikan rumah tahanan agar dapat mengatur para tahanan. Mereka juga menginginkan prinsip "keadilan dan kemanusiaan". ([Java Government Gazette, 1812](#))

Dalam informasi ini mereka juga secara tidak langsung mengkritik pemerintahan di Jawa sebelumnya, yaitu Prancis dan Inggris, yang melaksanakan kegiatan dengan tidak berdasarkan rasa kemanusiaan.

Selain itu, biasanya dalam JGG juga pemerintah mengumumkan berbagai larangan dan peringatan kepada para penduduk. Dalam artikel yang diterbitkan oleh JGG pada 29 Juni 1812 terdapat suatu ancaman dari pemerintah jika ada penduduk yang menggunakan kendaraan, baik itu kuda, kerbau dan kereta yang ditarik hewan tanpa seizin dari pemerintah. Ketika itu pemerintah sedang membangun jalan dari Batavia hingga Tanjung Pura, namun seringkali terganggu akibat banyaknya kendaraan kereta hewan dan hewan, seperti kuda dan kerbau. Untuk itu mereka yang ingin melewati jalan harus mendapatkan izin dari pemerintah, jika tidak akan didenda sebesar 5 dollar Spanyol sebagai denda pertama. Jika masih melanggar, maka hewan-hewan yang melintas di jalan tersebut akan disita. Disebutkan juga bahwa pengumuman tersebut telah disebarluaskan hingga ke pasar-pasar di Batavia dan ditulis dalam bahasa Inggris, Belanda, Melayu dan Cina ([Java Government Gazette, 1812](#)). Pengumuman tersebut dikeluarkan oleh Sekretaris G. F. Meylan.

Selain itu, surat kabar JGG juga banyak memberitakan mengenai pengangkatan para pejabat-pejabat Inggris di beberapa wilayah Jawa dari mulai Batavia, Semarang, Yogyakarta dan lain-lain. Pada JGG juga disebutkan terdapat "General Orders" atau Perintah Umum yang diinstruksikan oleh Letnan Gubernur Raffles. Dalam perintah tersebut diterbitkan beberapa pengangkatan baru dan perpindahan pejabat. Letnan Douglas dari Resimen 78, misalnya, diangkat menjadi Komandan Djoyang Sekar di divisi Surabaya ([Java Government Gazette, 1812](#)).

JGG merupakan salah satu surat kabar yang dianggap langka dan ditempatkan di bawah divisi Koleksi Monograf dan Berkala Langka. Saat ini koleksi surat kabar ini berada di gedung layanan yang bertempat di Jalan Salemba Raya No.28 A, DKI Jakarta. Surat kabar JGG, seperti halnya koleksi surat kabar langka lainnya, tidak dilayankan secara terbuka. Artinya, para pengunjung yang ingin mengakses surat kabar ini tidak boleh mengambil sendiri koleksi ini di ruang penyimpanan. Pustakawan yang bekerja di koleksi ini akan mengambilkan koleksi surat kabar JGG. Selama ini Perpustakaan Nasional RI terus melakukan proses alihmedia terhadap surat kabar langka ke dalam bentuk digital. Koleksi JGG juga dapat dibaca dalam bentuk mikrofilm yang tersedia di gedung Perpustakaan Nasional RI di Jalan Medan Merdeka Selatan, DKI Jakarta.

4. KESIMPULAN

Surat kabar JGG merupakan salah satu surat kabar berbahasa Inggris tua yang pernah diterbitkan di Indonesia. Surat kabar ini telah menjadi surat kabar langka yang tersimpan di Perpustakaan Nasional RI. Kandungan informasi yang dimiliki oleh JGG memberikan banyak sekali manfaat kepada para pustakawan dan peneliti yang ingin menggali lebih dalam mengenai sejarah Indonesia pada era kekuasaan Inggris di bawah kepemimpinan Thomas Stamford Raffles. JGG memberikan informasi yang sangat beragam, mulai dari mengenai perubahan jabatan dalam pemerintahan Inggris di Jawa,

perdagangan, hingga kehidupan sosial. Perpustakaan Nasional RI kemungkinan besar merupakan institusi satu-satunya di Indonesia yang masih menyimpan koleksi JGG. Koleksi ini masih menjadi milik divisi Monograf dan Berkala Langka yang berada di bawah naungan Pusat Jasa Informasi Perpustakaan dan Pengelolaan Naskah Nusantara.

REFERENSI

- Ahmat Adam. (2003). Sejarah Awal Pers dan Kebangkitan Kesadaran Keindonesiaan. Hasta Mitra.
https://books.google.co.id/books/about/Sejarah_awal_pers_dan_kebangkitan_kesada.html?id=Jeo6HAAACAAJ&redir_esc=y
- Ali, I., & Sulistiyono, S. T. (2020). A reflection of "indonesian maritime fulcrum" initiative: Maritime history and geopolitical changes. *Journal of Maritime Studies and National Integration*, 4(1), 12-23. DOI 10.14710/jmsni.v4i1.8081
- Aljunied, S. M. K. (2005). Sir Thomas Stamford Raffles' Discourse on the Malay World: A Revisionist Perspective. *Sojourn: Journal of Social Issues in Southeast Asia*, 20(1), 1-22.
<https://www.jstor.org/stable/41308246>
- Aminuddin, H. (2021). Ketika pangeran minta jabatan: Kajian filologis terhadap sepucuk surat untuk Raffles (1811). *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara*, 12(2).
DOI 10.37014/jumantara.v12i2.1248
- Andries, A., & Siviter, C. (2021). Theatrical Encounters During the Revolutionary and Napoleonic Wars. *Journal of War & Culture Studies*, 14(2), 127-139.
DOI 10.1080/17526272.2021.1887579
- Benda, H. J. (1970). Review of The History of Java. [Review of Review of The History of Java., oleh T. S. Raffles]. *Pacific Affairs*, 43(4), 637-638.
DOI 10.2307/2754963
- Benedict Anderson. (1991). Imagined communities: Reflections on the origin and spread of nationalism. Verso.
https://books.google.co.id/books/about/Imagined_Communities.html?id=4mmoZFtCpuoC&redir_esc=y
- Busetto, L., Wick, W., & Gumbinger, C. (2020). How to use and assess qualitative research methods. *Neurological Research and practice*, 2(1), 14.
DOI 10.1186/s42466-020-00059-z
- Carey, P. (2022). Raden Saleh Syarif Bustaman (circa 1811-1880) and the Java War (1825-30): A Dissident Family History. *Archipel. Études interdisciplinaires sur le monde insulindien*, (103), 87-126. DOI 10.4000/archipel.2927
- Java Government Gazette*, 29 Februari 1812, Vol. 1, No. 1.

Java Government Gazette, 29 Februari 1812, Vol. 1, No. 1.

Java Government Gazette, 28 Maret 1812, Vol. 1, No. 5.

Java Government Gazette, 20 Juni 1812, Vol. 1, No.17.

Java Government Gazette, 11 April 1812, Vol. 1, No.7

Labibah, Z. A. I. N., ADIBA, S., FARADISE, A., & PRABOWO, T. T. (2021, December). PRESERVING INDONESIAN JOURNALISM HISTORY AT NATIONAL PRESS MONUMENT. In *University Library at a New Stage of Social Communications Development. Conference Proceedings* (No. 6, pp. 9-19). DOI [10.15802/unilib/2021_249275](https://doi.org/10.15802/unilib/2021_249275)

Larasati, W. L., & Kurniawan, K. R. (2021, May). The Hermeneutic of 'De Amsterdamse Poort te Batavia': Re-reading the spirit of the nation through historical architecture. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 764, No. 1, p. 012012). IOP Publishing. DOI [10.1088/1755-1315/764/1/012012](https://doi.org/10.1088/1755-1315/764/1/012012)

Murtagh, B. (2002). Syair Perang Inggeris Di Betawi: A Malay account of the British invasion of Java of 1811. *Indonesia and the Malay World*, 30(86), 27–36. DOI [10.1080/13639810220134656](https://doi.org/10.1080/13639810220134656)

Noor, F. A. (2022). The Appendices of Empire: Why Writings from the Colonial Era Need to be Read in their Entirety. *SEJARAH: Journal of the Department of History*, 31(1 (June)). DOI [10.22452/sejarah.vol31no1.2](https://doi.org/10.22452/sejarah.vol31no1.2)

Peter Carey. (2017). *Inggris di Jawa 1811-1816*. Penerbit Buku Kompas.

Ratcliff, J. (2019). Hand-in-hand with the survey: surveying and the accumulation of knowledge capital at India House during the Napoleonic Wars. *Notes and Records: the Royal Society journal of the history of science*, 73(2), 149-166. DOI [10.1098/rsnr.2018.0039](https://doi.org/10.1098/rsnr.2018.0039)

Reid, A. (2023). Indonesian Historiography: From Nationalist Disentangling to Global Reconnection. *IKAT: The Indonesian Journal of Southeast Asian Studies*, 7(1), 1-12. DOI [10.22146/ikat.v7i1.94598](https://doi.org/10.22146/ikat.v7i1.94598)

Supratman, F. R. (2021). Koleksi Surat Kabar Langka Berbahasa Asing Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 13(1), 14-27. DOI [10.37108/shaut.v12i2.314](https://doi.org/10.37108/shaut.v12i2.314)

Thomas, A. (1972). The Javanese gamelan of raffles. *Asian Affairs*, 3(1), 58–60. DOI [10.1080/03068377208729605](https://doi.org/10.1080/03068377208729605)

Wadhvani, R. D., Kirsch, D., Welter, F., Gartner, W. B., & Jones, G. G. (2020). Context, time, and change: Historical approaches to entrepreneurship research. *Strategic Entrepreneurship Journal*, 14(1), 3-19. DOI [10.1002/sej.1346](https://doi.org/10.1002/sej.1346)



Wright, H. R. C. (1953). The Freedom of Labour under Raffles's Administration in Java (1811-16). *Journal of the Malayan Branch of the Royal Asiatic Society*, 26(1 (161)), 104–112.
<https://www.jstor.org/stable/41502908>